

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja tidak terlepas dari terjadinya perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Willis, 2012). Data dari Kependudukan Yogyakarta tahun 2016 menunjukkan jumlah remaja di Yogyakarta mencapai 577.943 jiwa, yang terbagi menjadi 296.805 remaja laki-laki dan 281.138 remaja perempuan. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang mendorong mereka melakukan hal-hal yang baru seperti mencari informasi tentang seksualitas baik dari teman dan media sosial tanpa disertai pengawasan akan mengakibatkan terjadinya perilaku seksual pranikah (Azizah, 2016).

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang terjadi pada remaja yang didorong oleh hasrat ketertarikan pada lawan jenis atau sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan (Sarwono, 2011). Berdasarkan hasil survey BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) pada tahun 2008 sebanyak 63% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah sejak usia 18 tahun (Suwarsi, 2016). Bentuk perilaku seksual pranikah yang terjadi pada remaja adalah berpacaran, berkencan, berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, mencium bibir hingga berhubungan seksual (Khairunisa, 2013). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh pergaulan remaja yang

semakin bebas yang juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti infeksi HIV/AIDS (Safitri, 2015).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2016) menyatakan angka infeksi HIV/AIDS cenderung meningkat dari tahun ketahun. Kejadian HIV/AIDS di Indonesia lebih banyak terjadi pada kelompok usia produktif 15 sampai 29 tahun, laki-laki sebanyak (56%) dan perempuan sebanyak (32%). Dampak lain dari tingginya perilaku seksual pranikah adalah resiko terjadinya penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore dan clamidia. Qomarasari (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah peran orang tua. Peran orang tua diharapkan dapat membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja untuk membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya melakukan perilaku seksual pranikah (Hargiyati, 2016). Hal ini juga ditegaskan dalam hadist Rasulullah “*Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka*” (HR Ibnu Majah). Dari hadist tersebut dapat kita simpulkan bahwa sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab untuk memberikan pola asuh yang positif agar dapat membentuk keperibadian yang baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai siswa di SMA Negeri XY Yogyakarta didapatkan sebanyak 8 dari 10 siswa pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah yang pernah dilakukan seperti berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, dan mencium bibir. Siswa SMA XY Yogyakarta beranggapan

bahwa berpacaran dan perilaku seksual lainnya merupakan hal yang wajar dan bukanlah hal yang harus ditutup-tutupi. Siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak terlalu dekat dengan orang tua mereka sehingga tidak terlalu terbuka mengenai masalah pribadi mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri XY Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Perilaku seksual masih sering terjadi pada remaja bahkan mengalami peningkatan karena pergaulan yang semakin bebas serta rendahnya pengawasan keluarga terutama orang tua. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI yang dirilis 1 Desember 2016, didapatkan bahwa remaja melakukan hubungan seksual karena penasaran/ingin tahu (57,5%), terjadi begitu saja (38%), dan karena paksaan (12,6%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Puspita, Iksan, Rahma, 2012), persentase remaja yang memiliki perilaku menyimpang dengan peran orang tua yang kurang sebanyak (78%) dan peran orang tua yang cukup (27,7%).

Dari masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA XY Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA XY Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui karakteristik responden di SMA XY Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat peran orang tua remaja di SMA XY Yogyakarta.
- c. Mengetahui tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA XY Yogyakarta.
- d. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA XY Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru SMA XY Yogyakarta dalam memberikan pendidikan kesehatan pada siswa tentang bahaya perilaku seksual pranikah.

2. Bagi Siswa

Sebagai masukan tentang pentingnya mengetahui perilaku yang dilarang dan berbahaya bagi perkembangan remaja terutama perilaku seksual pranikah remaja di SMA XY Yogyakarta agar tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

3. Bagi Institusi Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan teori keperawatan maternitas terutama mengenai pengetahuan tentang macam-macam perilaku seksual yang sering terjadi pada remaja.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai acuan penelitian lebih lanjut terutama tentang pengaruh pemberian intervensi peran orang tua dengan kejadian perilaku seksual pranikah.

E. Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Erna Mesra (2015)	“Peran Orang Tua Merupakan Faktor Dominan Terhadap Perilaku Seksual Remaja”	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Peran orang tua merupakan faktor yang paling dominan terhadap perilaku seksual	Metode yang di gunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tempat penelitian di SMA Tangerang, variabel faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual
Pontoan, dkk (2015)	“Hubungan antara Pengetahuan Siswa, Peran Orang Tua dan Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atinggola”	<i>cross sectional</i> dengan cara <i>random sampling</i>	Adanya hubungan antara pengetahuan siswa, peran orang tua dan media massa dengan perilaku seks pranikah siswa SMK Negeri 1 Atinggola	Metode penelitian <i>cross sectional</i> dengan cara <i>random sampling</i> , alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner	Tempat penelitian SMK Negeri 1 Atinggola, variabel pengetahuan siswa dan media massa
Sesa, dkk (2013)	“Hubungan Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 15 Samarinda”	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan peran orang tua dan sumber informasi dengan perilaku seksual remaja di SMAN 15 Samarinda	Metode <i>cross sectional</i> , alat ukur yaitu kuesioner	Tempat penelitian SMAN 15 Samarinda, variabel sumber informasi
Robi'atul Adawiyah (2016)	“Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA	<i>Cross Sectional</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan dari tipe pola asuh orang tua dengan perilaku	Metode <i>cross sectional</i> , alat ukur yaitu kuesioner	Tempat penelitian SMA Islam Samarinda, variable tipe pola asuh orang tua

	Islam Samarinda”		seksual pranikah pada remaja		
Putra, dkk(2014)	“Hubungan Antara Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA1 Sederajat di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati 1	<i>Cross Sectional</i>	Peran keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual pranikah.	Metode <i>cross sectional</i> , alat ukur yaitu kuesioner	Tempat penelitian Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati 1, variabel peran keluarga